

**CAMPUR KODE DALAM PROGRAM ACARA TV BREAKOUT OLEH BOY  
WILLIAM**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

**Oleh :**

**FANGKY A I RAROBONG**

**13091102084**

**Sastra Inggris**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2020**

**CAMPUR KODE DALAM PROGRAM ACARA TV BREAKOUT OLEH BOY  
WILLIAM**

**FANGKY RAROBONG<sup>1</sup>**

**HETTY PELEALU<sup>2</sup>**

**JEANE A MANUS**

***ABSTRACT***

*The research is entitled “Code Mixing in the tv Show Program ‘Breakout’ by Boy William”. It is an Attempt to analyze and explain the mixing code analysis` in Host on Breakout. The objective of this research is to identify, classify, and analyze the Code Mixing in the TV show program Breakout by Boy William. The writer conducts this research by using descriptive method. In collecting data, videos were taken from youtube as a source of data. In analyzi data, the writer used theory by Hoffman (1991:116). The theory consists of ten reasons, they are: Talking about particular topic, Quoting somebody else, Being emphaty something (express solidarity), Interjection (interesting sentence fillers or sentence connectors), repetition used for clarification, Intention of clarifying, The speech content for interlocutor, Expressing group identity, To soften or strengthen request or command, Because of real lexical need, to exclude other people when a comment is intended for only a limited audience. The results of this research indicate that in code mixing there are 60 reasons for the sentances used by the presenter on the Breakout tv program according to Hoffman's theory (1991: 116).*

---

***Keywords: Sociolinguistic, Mixing Code, Breakout (Music Television).***

**1. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur

yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak (Tubbs S. L. 2005).

Bahasa adalah alat komunikasi, yang berkomunikasi dalam menyampaikan sesuatu yang terjadi dengan sesama manusia selain itu, orang dapat mengekspresikan diri, mengintegrasikan, beradaptasi sosial, komunikasi, dan sebagai sarana kontrol sosial (Keraf, 1997: 3). Bahasa juga digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dan menciptakan keindahan melalui sastra (Mastuti 2008), yang juga berkaitan dengan linguistik. Linguistik berasal dari bahasa Latin *lingual*, yang berarti 'bahasa'. Ini adalah studi tentang bahasa atau bahasa sebagai ilmu yang membuat objek penelitian.

Sosiolinguistik adalah disiplin ilmu yang bersifat terapan karena sosiolinguistik merupakan gabungan antara disiplin sosiologi dan disiplin linguistik, ilmu ini digunakan untuk memecahkan dan mengatasi masalah yang ada dalam masyarakat praktis, bukan dalam linguistik murni, karena dalam sosiolinguistik lebih banyak tentang sains. Sosiolinguistik adalah ilmu interdisipliner antara sosiologi dan linguistik. (Saussure F.D 1915) menyatakan, bahwa bahasa adalah institusi sosial yang sama dengan masyarakat lain, seperti pernikahan dan penyerahan warisan, dikarenakan komunitas itu sendiri adalah sebagai aktor dalam bahasa yang memberikan warna tersendiri, bahkan memunculkan beragam bahasa dalam bahasa itu sendiri. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa sosiolinguistik dapat didefinisikan; sebagai ilmu yang mempelajari karakteristik dan berbagai bahasa, serta hubungan antara penutur dengan karakteristik dan fungsi variasi bahasa dan masyarakat bahasa dan studi bahasa dengan dimensi sosial (Nababan 1984: 2).

Kontak bahasa terjadi ketika penutur dua atau lebih bahasa atau varietas berinteraksi dan saling mempengaruhi dan dalam multilingualisme sepertinya sudah umum disepanjang sejarah manusia, yang saat ini kebanyakan orang di dunia multibahasa. Ketika penutur bahasa yang berbeda berinteraksi secara dekat, biasanya bahasa mereka akan saling mempengaruhi, kontak bahasa dapat terjadi di perbatasan bahasa antara babahasa lapisan iklan, atau sebagai hasil migrasi, dengan bahasa intrusif yang bertindak sebagai lapisan atas atau lapisan bawah. Contoh

produk bahasa kontak adalah pidgins, kreol, alih kode, dan campur kode, tidak sepenuhnya masuk ke dalam salah satu kategori ini.

Kode digunakan untuk merujuk pada salah satu varian dalam hierarki bahasa, jadi selain kode yang merujuk pada bahasa (seperti Inggris, Belanda, Jepang, Indonesia), juga mengacu pada variasi bahasa seperti varian regional (dialek Jawa Banyumas, Yogyakarta, Solo, Surabaya), juga varian kelas sosial yang disebut dialek sosial atau Sociolect (Jawa halus dan kasar), variasi varian dan gaya dirangkum dalam bahasa barel (gaya sopan, gaya hormat, atau gaya santai), dan variasi kegunaan atau register (pidato bahasa, bahasa doa dan lawak linguistik) fakta diatas menunjukkan bahwa hirarki bahasa dimulai dari bahasa / bahasa di tingkat atas, diikuti oleh kode yang terdiri dari varian, gaya, dan register (Suwito 1985). Code Switching (alih kode) terjadi dengan setiap bahasa yang digunakan masih memiliki otonomi sendiri, dilakukan secara sadar, dan sengaja, untuk alasan tertentu sedangkan Code Mixing (campur kode) adalah kode utama atau kode dasar yang digunakan memiliki fungsi dan otonomi, sedangkan kode lain yang terlibat dalam penggunaan bahasa hanya potongan-potongan (pieces), tanpa fungsi dan otonomi sebagai kode. Elemen bahasa lainnya hanya disisipkan dalam kode utama atau kode dasar misalnya, penutur bahasa dalam acara memasukkan elemen pidato bahasa Inggris, sehingga tercipta, bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa Inggris (Chaer dan Agustina 2004: 114).

Dalam perkembangan yang semakin modern banyak objek penelitian sosiolinguistik yang meneliti berbagai macam bahasa dan pengaruh dalam bahasa. Objek-objek tersebut dapat ditemui di televisi, koran, radio, internet, dan dari berbagai media sosial yang saling terhubung dengan bertukar pendapat dan berbagi ide. Campur kode adalah bentuk penggunaan bahasa lain dalam dua bahasa yang diantara penuturnya yang bilingual atau multibahasa sering juga dijumpai fenomena yang bisa dilihat sebagai gangguan atau gangguan bahasa. (Nababan 1984: 32) mengatakan bahasa campur kode adalah suatu kondisi di mana orang-orang mencampurkan dua (atau lebih) bahasa atau keanekaragaman bahasa dalam suatu tindak tutur yang dalam elemen campur kode menyelinap speaker dari bahasa lain saat memakai bahasa tertentu.

Dalam penelitian ini penulis mengambil studi sosiolinguistik dengan objek, campur kode dan mengambil media yang bersumber dari youtube yang kita kenal dengan situ tempat berbagi video dan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan peristiwa atau peristiwa yang terjadi ketika penelitian dilakukan (Sudarwan Danim, 2002:41). Penulis tertarik pada penelitian

ini, karena campur kode di era yang lebih modern saat ini banyak orang berkomunikasi dengan menggunakan lebih dari dua atau tiga bahasa, dikarenakan tuntutan komunikasi atau gaya campur kode dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Terdapat program acara televisi yang membicarakan tentang perkembangan musik di Indonesia maupun diluar Indonesia, yaitu program acara Breakout, dalam program acara breakout ini pembawa acaranya sering menggunakan lebih dari dua bahasa. Dalam penelitian ini saya akan meneliti judul dari "Campur Kode dalam Program Acara TV Breakout oleh Boy William".

Breakout (musik remaja, saluran musik remaja dan Breakout live) di Indonesia pertama kali diluncurkan pada 26 Mei 2013, dan menyiarkan eksperimen sejak kelahirannya Sabtu pagi, 18 Mei 2013, sebagai bagian dari program NET TV, sehingga tanggal 18 Mei menandai Breakout ulang tahun yang diperingati setiap tahun. Dalam program acara tersebut pembawa acara sering menggunakan dua atau lebih bahasa hanya untuk gaya atau tidak sadar dalam berbicara . Beberapa contoh campur kode yang terjadi pada pembawa acara program tv Breakout:

1. Welcome to Breakout, kembali lagi dengan kami.
2. Hey guys kalian ingat gak sih soundtrack itu? Do you guys remember that song?
3. Guys he is pretty gangster gue suka.

## **1.2 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk identifikasi, klasifikasi, dan analisis alasan terjadinya campur kode pada pembawa acara, yang terjadi dalam program acara tv Breakout.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu

Secara teoritis: penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam studi sosiolinguistik, terutama dalam studi campur kode, dan dapat menghasilkan deskripsi tentang campur-kode, yang terjadi pada host yang ada di televisi musik Indonesia Breakout.

Secara praktis: ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lain dan dapat membuat pembaca memahami campur kode dan dapat dipraktikkan, terutama dalam dua bahasa.

#### **1.4 Studi Pustaka**

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian–penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya, yakni:

1. “Alih Kode dalam Komunitas Backpacker di Facebook” ditulis oleh Rory (2010). Penelitian ini berdasarkan analisis deskriptif dengan menggunakan teori Hoffman (1991:112) tentang dua macam alih kode yaitu Intra-Sentensial Switching ‘alih kode yang terjadi dalam kalimat’ dan Inter-Sentensial Switching ‘alih kode yang terjadi antar kalimat’, untuk mengetahui penyebab terjadinya alih kode dalam kalimat ia menggunakan teori Fishman (1875). Dalam hasil penelitiannya ditemukan bahwa faktor yang menyebabkan peralihan bahasa dipengaruhi oleh konteks dan situasi berbahasa.
2. “Analysis of Code Switching and Code Mixing in the Teenlit Canting Cantiq” ditulis oleh Nuranindya (2011) berisi kajian tentang sosiolinguistik yaitu ia mengkaji enam tipe alih kode berdasarkan teori Hoffman (1991) dan untuk mengkaji penyebab terjadinya alih kode dan campur kode penulis menggunakan teori Saville-Troike (1986).
3. “Code Mixing by The Indonesian Musics Hosts on MTV” ditulis oleh Lumenta (2015). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Hoffman (1991) karena teori ini dapat menggambarkan 10 alasan mengapa orang berbicara dengan pencampuran kode, dan teori Sudarwan D (2002) yaitu menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan peristiwa atau peristiwa yang terjadi ketika penelitian dilakukan.
4. “Alih Kode dan Campur Kode Pada Acara Talkshow Bukan Empat Mata” ditulis oleh Kadiwaru (2011). Sebuah studi sosiolinguistik menggunakan metode deskriptif, dalam tesis ini, ia menggunakan teori Suwito (1985: 76), yaitu pencampuran kode dalam (internal) dan pencampuran kode luar (eksternal). Penyebab pencampuran kode adalah faktor linguistik dan ibu-linguistik (ini digambarkan dalam bentuk diagram pohon) para penulis menemukan pencampuran kode mereka yaitu pencampuran kode eksternal dan internal dalam bahasa sumber dan bahasa target.

Dari keempat penelitian diatas, mereka menganalisis peralihan bahasa dan mengelompokkan ke dalam Intra-Sentensial (Campur kode yang terjadi dalam kalimat) dan Inter-Sentensial (Campur kode yang terjadi antar kalimat), percakapan yang sering terjadi menggunakan bahasa yang tidak baku yang berbentuk gaul, sementara penelitian ini memusatkan pada alasan-alasan dalam masyarakat, dalam mencampur dan beralih bahasa yang terjadi pada penutur dan petutur sehingga penulis mendapati kesamaan dalam skripsi ini yaitu perubahan topik pembicaraan, mengekspresikan diri serta hanya sekedar bergengsi dan adanya campur kode ekstern dan campur kode intern pada bahasa sumber dan bahasa sasaran.

## **1.6 Landasan Teori**

Mixing-code (campur kode) adalah bahasa antara contoh bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, metode ini digunakan untuk mengekspresikan ide dan kebutuhan penggunaan bahasa. Hoffman (1991: 113) menjelaskan bahwa alih-alih campur kode seringkali dapat terjadi cukup sering dalam percakapan informal diantara orang-orang yang akrab dan memiliki latar belakang pendidikan, etnis, dan sosial ekonomi. Ini dihindari dalam situasi pidato formal di masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki sedikit faktor umum dalam hal status sosial, loyalitas bahasa dan formalitas. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem bersama baik dengan simbol, sinyal, dan perilaku atau tindakan. Ketika campur kode terjadi di komunitas, alasan pembicara adalah pertimbangan penting dalam proses. Menurut Hoffman (1991: 116) ada sejumlah alasan bagi orang bilingual atau multibahasa untuk beralih atau mencampur bahasa mereka, seperti yang terlihat di bawah ini:

### **a). Berbicara tentang topik tertentu**

Terkadang orang lebih suka berbicara tentang topik tertentu ke dalam satu bahasa. Kadang-kadang pembicara merasa bebas dan lebih nyaman untuk mengungkapkan perasaan emosionalnya ke dalam bahasa seharinya.

### **b). Mengutip orang lain**

Seorang yang bilingual mengutip ungkapan terkenal, pepatah, atau mengatakandari beberapa tokoh terkenal sebagian besar dari beberapa Negara berbahasa sumber. Kemudian, mengutip kalimat tersebut, serta ekspresi dan ucapan lalu dikutip utuh dalam bahasa sasaran mereka.

**c). Menjadi tegas tentang sesuatu (mengungkapkan solidaritas)**

Ketika seseorang berbicara menggunakan bahasa yang bukan bahasa asli tiba-tiba ingin menjadi tegas tentang sesuatu, baik sengaja atau tidak sengaja akan beralih dari bahasa kedua atau bahasa pertamanya. Dikarenakan ia merasa lebih nyaman dan tegas dalam bahasa kedua atau bahasa pertamanya.

**d). Kata Seru (memasukkan pengisi kalimat atau konektor kalimat)**

Kata seru dimasukkan dalam kalimat untuk menyampaikan kejutan, emosi yang kuat, atau untuk mendapatkan perhatian. Contohnya : sialan! Hey! Nah! Lihatlah!, mereka tidak memiliki nilai gramatikal, mereka yang mendengarkannya cukup sering, biasanya terjadi pada pembicaraan dibanding tertulis. Ini mungkin terjadi secara tidak sengaja atau sebagai konektor kalimat.

**e). Pengulangan digunakan untuk klarifikasi**

Ketika seseorang bilingual ingin mengklarifikasi percakapannya supaya dipahami oleh pendengar, terkadang ia menggunakan dua bahasa. Sering pesan dalam satu kode diulang dalam kode harfiah. Sebuah pengulangan tidak hanya berfungsi untuk memperjelas apa yang dikatakan tapi juga untuk memperkuat atau menekankan pesan.

**f). Niat mengklarifikasi isi percakapan**

Seorang yang bilingual membuat percakapannya berjalan lancar dan dapat dipahami oleh pendengar. Sebuah pesan dalam satu kode diulang dalam kode lain dalam bentuk agak dimodifikasi.

**g). Mengekspresikan identitas kelompok**

Cara komunikasi orang akademis dalam pengelompokan disiplin mereka jelas berbeda dari kelompok lain untuk mengekspresikan identitas kelompok.

**h). Untuk melumbutkan atau memperkuat permintaan atau perintah**

Bagi orang Indonesia, pencampuran bahasa Indonesia ke bahasa Inggris juga bisa berfungsi sebagai permintaan karena bahasa Inggris bukan bahasa ibu mereka, sehingga tidak terdengar sebagai langsung sebagai Indonesia. Namun campur kode juga dapat memperkuat perintah sejak pembicara dapat merasa lebih kuat dari pada pendengar karena dia bisa menggunakan bahasa yang semua orang tidak bisa.

### **i). Karena kebutuhan leksikal nyata**

Ketika sebuah bilingual Inggris Indonesia memiliki sebuah kata yang kurang dalam untuk berbahasa Inggris, dia akan merasa lebih mudah untuk mengatakan itu dengan menggunakan bahasa Indonesia. Sebaliknya, saat ia memiliki sebuah kata yang kurang dalam berbahasa Indonesia, ia akan menggunakan istilah bahasa Inggris.

### **j). Untuk mengecualikan orang lain ketika komentar ditunjukkan hanya untuk penonton terbatas**

Kadang orang lain berkomunikasi hanya untuk orang-orang atau komunitas tertentu miik pribadi. Untuk menghindari gangguan komunikasi, mereka mungkin mencoba untuk mengecualikan orang-orang dengan menggunakan bahasa yang tidak semua orang tau.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

Persiapan awal yang telah penulis lakukan yaitu menyiapkan alat tulis, laptop, flash, headset, serta mendengarkan, menyimak, dan mencatat kejadian yang sedang berlangsung dari beberapa video yang telah diunduh, yang berhubungan dengan judul penulis yang ada di youtube. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dari teori Sudarwan Danim (2002:41) dan dalam teori Kadiwaru (2011: 15) menjelaskan, metode deskriptif memiliki dua karakteristik:

- a. Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual dari suatu fenomena.
- b. Penekanan pada gejala aktual atau pada yang terjadi saat penelitian dilakukan.

## **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam pencampuran kode ini, bersumber dari youtube yang biasa dikenal sebagai tempat orang berbagi berbagai video dari semua pengguna situs. Penulis tertarik pada musik televisi (Breakout), yang dihadirkan oleh presenter dari Indonesia pada tahun 2013, kemudian penulis mulai mengunduh video dengan memasukkan kata kunci Breakout oleh Boy William di NET TV didalam pencarian youtube. Setelah sepuluh sampai dua belas video diunduh kedalam flashdisk, sebagai sumber data, penulis mulai menonton dan fokus mendengarkan setiap ucapan yang dibawakan oleh pembawa acara, dan menulis setiap kata dan kalimat yang diucapkan oleh pembawa acara dengan menggunakan headset sebagai alat untuk mendengarkan suara pada vidio yang sudah diunggah sehingga dapat didengar dengan jelas,

kemudian penulis menulis percakapan yang dilakukan pembawa acara Breakout dalam video yang telah diunggah, dan mulai menganalisis percakapan tersebut, menggunakan pencampuran kode yang disesuaikan dengan menggunakan alasan dalam teori Hoffman (1991).

### **Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis. Penulis mulai mengidentifikasi setiap percakapan yang sedang berlangsung dalam sebuah video, kemudian mengklasifikasi percakapan tersebut sesuai teori yang digunakan dan untuk menganalisis setiap campur kode yang dituturkan oleh pembawa acara dalam program acara tv Breakout menggunakan teori Hoffman (1991:116). Pada tahap ini, penulis juga berdiskusi dengan dosen pembimbing agar mendapatkan hasil analisis yang tepat.

## **2. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis, identifikasi dan klasifikasi dari hasil data yang masuk dibagian 10 alasan campur kode berdasarkan teori Hoffman (1991) yaitu.

### **2.1 Berbicara Tentang Topik Tertentu**

1. Dan sekarang Boy juga punya beberapa lagu yang menurut gua, kalian tuh harus download legally or check them out on youtube. (Judul, Rekomendasi Playlist yang Harus Didengerin tahun 2017, menit 4:48).

Kalimat *download legally or check them out on youtube* ‘unduh secara legal atau menurut hukum yang berlaku atau bisa dicek di *youtube*’ memberi ajakan kepada penonton yang menyaksikan acara tersebut agar men-*download* ‘mengunduh’ video dan lagu secara legal atau bisa ditemukan dalam *youtube*. Campur kode yang terdapat dalam kalimat ini berupa pembicaraan tentang topik tertentu. Topik yang dimaksud oleh pembawa acara yaitu tentang beberapa lagu yang menurutnya harus di download ‘unduh’ lalu beralih bahasa dari Indonesia ke bahasa Inggris ketika memberikan saran cara mengunduh lagu dengan benar dan sah menurut hukum yang berlaku dan memberitahukan bahwa lagu tersebut juga bisa dilihat melalui situs *youtube*.

### **2.2 Mengutip Orang Lain**

1. sekarang gua punya lagu berikutnya nih, kalau ngomongin soal lingkungan ini lebih ngomong ke soal orang-orang disekitar kita dimana dunia kita ini masih mengalami

namanya *racism* oke, kita masih ngalamin *terrorism*, kita masih ngalamin *discrimination* antara *cultures and whatever* yah, dan lagu ini by *Black Eyed Peas* judul *Where is the love*, *Will I Am* ngerap disini, dia ngerap kayak lirik-liriknya itu tentang *whats wrong with the world* kenapa harus kayak gini, *whats wrong with terrorism*, kenapa tidak peace aja *so its all in the sound dude*.

Dalam pembicaraan di atas kata *racism* ‘rasisme’, *terrorism* ‘terorisme’, dan *discrimination* ‘diskriminasi’ merujuk pada sebuah lagu tentang orang-orang disekitar kita, dimana dunia masih mengalami rasisme, terorisme, dan diskriminasi antara *cultures and whatever* ‘budaya dan lainnya’ dimana lagu yang berjudul *Where is the love* ‘judul lagu’ by *Black Eyed Peas* ‘oleh *Black eyed peas* ‘nama grub musik hiphop asal Amerika’, *Will I Am* ‘nama panggung dari salah satu penyanyi di grup band tersebut’. Boy mengutip kalimat *what’s wrong with the world* ‘ada apa dengan dunia’ kenapa harus kayak gini, *what’s wrong with terrorism* ‘apa yang salah dengan terorisme’ kenapa tidak peace ‘damai’ aja, *so its all in the sound dude* ‘jadi semua ada dalam suaranya, kawan’ yang dikutip dalam lagu *Where is the love* oleh *Black eyed peas*. Alasan campur kode yang muncul menunjukkan bahwa Boy sering mengutip kalimat dalam lagu-lagu yang memiliki arti dan tujuan tersendiri.

### 2.3 Menjadi Tegas Tentang Sesuatu

1. *The next song* gua mau putar ini, ini Dealova by Once, dan ini untuk *soundtrack* filmnya Dealova by Once juga Sheryl, *check it out*.

Frase *the next song* ‘lagu selanjutnya’ yang akan diputar ini yaitu Once yang berjudul Dealova, kata Once ‘nama seorang penyanyi’ yang menyanyikan lagu Dealova ‘judul lagu dan judul sebuah film’ sekaligus lagu tersebut adalah *soundtrack film* ‘sebagai efek suara dan musik dalam sebuah film’ dari film Dealova dan kata by Once ‘oleh Once’. Ada beberapa kalimat penegasan dalam kalimat ini yaitu *check it out* ‘saksikan berikut ini’ merujuk pada *video clip* dari *film* Dealova dan kalimat ‘dan ini untuk *soundtrack* filmnya Dealova by Once juga’ merujuk pada sebuah lagu dari Once yaitu Dealova yang digunakan dan diproduserin oleh Once dalam film yang berjudul Dealova juga.

### 2.4 Kata Seru

1. *That is a lot for a long time then Omi* ini single pertama, perdananya yang benar-benar *booming! as soon as he got out!*

Kalimat di atas diawali dengan bahasa Inggris *that is a lot for a long time then Omi* ‘itu banyak, untuk waktu yang lama, lalu *Omi*’ merujuk pada singel pertamanya yang terkenal, *Omi* ‘*Omar Samuel Pasley* yang dikenal dengan nama panggung *Omi* asal Jamaika’, pembicaraan di atas merujuk pada lagu *Omi* yang sudah lama berada diposisi ke dua yang hanya turun satu tangga dalam *billboard chart* ‘sebuah tangga lagu yang memuat seratus singel terlaris di Amerika’ dalam kalimat di atas juga terdapat tanda (!) yang berada di kata *booming!* ‘meledak/langsung terkenal’ dan di akhir kalimat *as soon as he got out!* ‘begitu dia keluar!’ menunjukkan sebuah kosa kata gaul yang biasa digunakan pembawa acara dalam menyampaikan lagu maupun film yang baru dirilis begitu cepat terkenal biasa disebut *booming* dengan menggunakan tanda (!) dan ditambah dengan akhir kalimat *as soon as he got out!*, Menambahkan kesan kepada pembawa acara yang begitu terkejut dengan singel pertamanya yang baru saja keluar langsung terkenal.

## 2.5 Pengulangan Digunakan Untuk Klarifikasi

1. Tapi yang keren ini yah... karna si *Adam Levine* sebenarnya *he’s a producer to*, jadi bukanya ketimbang artis yang keluar masuk begitu saja, dia sudah kerja bersama artis-artis seperti *Rihanna, Mariah Carey, and Akon*.

Dalam pembicaraan di atas frase *he’s a producer to* ‘dia adalah seorang produser juga’ adalah frase yang merujuk pada seorang penyanyi sekaligus seorang produser musik yang telah bekerja sama dengan artis-artis internasional papan atas yaitu *Adam Lavine* ‘penyanyi sekaligus produser’ dan bukannya artis yang sembarang keluar masuk aja dalam kalimat di atas kata artis yang di katakan oleh Boy dipakai sebagai pengulangan kata untuk mengklarifikasi informasi tentang *Adam Lavine*.

## 2.6 Niat Mengklarifikasi Isi Percakapan

1. *That is right*, langsung saja *let’s get into number ten*, di nomor sepuluh kita ada hmm... *this is my fight song by Rachel Platten*.

Dalam pembicaraan di atas Boy mencoba dengan mengklarifikasi pembicaraannya dengan menuturkan frase *that is right* ‘itu benar’ langsung saja *let’s get into number ten* ‘masuk ke nomor sepuluh’ dan tiba tiba Boy beralih bahasa Indonesia dengan mengklarifikasi kembali lagu yang berada pada peringkat sepuluh dan dengan beralih kode ke bahasa Inggris pembawa acara

menyebutkan judul dan nama penyanyi, dalam kalimat *this is my Fight Song by Reachel Platten* ‘ini dia ‘*Fight Song*’ judul lagu dari *Rachel Platten* ‘nama penyanyi’.

2. *Okay guys now you guys watching Breakout*, dan sekarang gue lagi di tengah-tengah serunya *Net two point zero*, dan sekarang gue lagi bersama *Amy and Nick from Karmin*.

Pada pembicaraan di atas *okay guys now you guys watching Breakout* ‘oke sekarang temen-temen sedang menontong *Breakout*’ di atas *Boy* sedang mengklarifikasi tentang serunya *net two point zero* ‘*NET 2.0 Presents Indonesian Choice Awards 2015*’, kemudian beralih bahasa dan mengklarifikasi penyanyi yang hadir pada saat itu, yaitu *Amy and Nick* ‘nama penyanyi’ *from* ‘dari’ dan *Karmin* ‘nama band’.

## 2.7 Mengekspresikan Identitas Kelompok

1. Satu lagu yang gue baca di *twitter* dan gue setuju banget, kalian pada suka lagunya *Clean Bandit* yang *Rockabye okay*, dan gua setuju banget, *and I really think* itu lagu paling enak di tahun dua ribu tujuh belas.

Dalam pembicaraan di atas *Boy* mengekspresikan kepada penonton lewat *twitter* ‘media sosial’ yang dibaca olehnya tentang lagunya *Clean Bandit* ‘grup musik elektronik asal Inggris’ yang *Rockabye* ‘judul lagu’ yang bakal kalian suka ketika kalian mendengarkannya dan dengan kalimat *and i really think* ‘dan saya benar-benar berpikir’ itu lagu paling enak di tahun dua ribu tujuh belas. Kalimat di atas adalah bentuk kalimat untuk mengekspresikan sebuah kelompok.

2. Sekarang kita akan ngomongin info selanjutnya tentang *One Direction*, seperti kita tau, *everybody loved these guys.....* siapa sih yang gak kenal *these boys, there are Louis Tomlinson, Niall James, Liam Payne, Harry Styles and Zain Malik*.

Dalam pembicaraan di atas *Boy* mengekspresikan identitas dari grup vokal *One Direction* ‘nama grup vokal pria’, *every body loved these guys* ‘semua orang menyukai mereka’, *these boys, there are* ‘anak-anak ini, mereka adalah’, *Boy* dengan penuh ekspresi menyebutkan nama-nama dari grup vokal *One Direction* yaitu *Niall James, Zain Malik, Louis Tomlinson, Liam Payne dan Harry Styles*.

## 2.8 Untuk Melembutkan Atau Memperkuat Permintaan Atau Perintah

1. Jadi *if you guys have any battle requests* bisa di *tweet* kita loh di at *Breakout-NET* *hashtag* nya... yeah.. *#BreakoutNET battle*.

Dalam penuturan oleh Boy, ia membuat suatu permintaan *if you guys have any battle requests* ‘jadi jika kalian memiliki saran pertandingan’ merujuk pada sebuah permainan yang diselenggarakan oleh *Breakout* ‘Musik televisi’ agar penonton tetap menyaksikan video bahkan bisa bergabung dalam pertandingan tersebut dengan cara *tweet* ‘memberikan saran lewat aplikasi di media sosial melalui *Twitter*’ at *Breakout-NET* ‘di *Breakout NET*’ *hashtag* ‘tanda pada tagar #’ merujuk pada topik sebuah kiriman pesan atau status dalam jejaring sosial tanda tagar juga sangat penting dalam penulisan sebuah kata yang di maksud dan kalimat yang menggunakan tagar juga dapat dengan mudah dicari dalam jejaring sosial media.

## 2.9 Karena Kebutuhan Leksika yang Nyata

1. *Check out man*, gua punya tiga *One Direction* album, *okay now*, *keep tweeting* karena di akhir acara kalian bisa *check out twitter at Breakout NET* and kita akan umumkan siapa tiga pemenang *and we will send this straight to you guys*, oke.

Dalam penuturan di atas Boy memulai dengan kalimat bahasa Inggris kemudian menyisipkan beberapa kosakata Indonesia. *check out man* ‘lihat ini’ gua punya tiga *One Direction* ‘grup vokal asal Inggris’ album, *okay now* ‘oke sekarang’, *keep* ‘terus’ *tweeting* ‘memberi komentar, pendapat dan saran dalam jejaring media sosial *Twitter*’ karena diakhir acara kalian bisa *check out twitter at Breakout Net* ‘lihat twitter kita di Breakout net’ and ‘dan’ kita akan umumkan siapa tiga pemenang *and we will send this straight to you guys* ‘dan kami akan mengirimkan hadiah ini langsung pada kalian’, *oke bye* ‘oke selamat tinggal’. Boy menyisipkan kata *keep* dikarenakan sekedar menyisipkan kosakata dan ia merasa lebih santai.

## 2.10 Untuk Mengecualikan Orang Lain Ketika Komentar Ditunjukkan Untuk Hanya Pendengar Terbatas.

1. Okay, move in on number nine Fetty Wap – Trap Queen by Tony Fadd, lagu ini tuh.. dah lama banget di billboard chart in America apa lagi kita nyalain radio pas di puter, my friends Jennifer, pada bilang semuanya, pada Hey what’s up hello semua.

Dalam kalimat yang dituturkan oleh Boy Okey, move in on number nine ‘oke, pindah ke nomor sembilan’ Fitty Wab ‘nama dari rapper asal Amerika’ Trap Queen ‘judul lagu’ dan by

Tony Fadd ‘oleh nama seorang produser’ billboard chart in ‘tangga lagu yang memuat 100 singel terbaik di Amerika’ my friend Jenifer ‘teman saya Jenifer’ dan hey what’s up hello ‘hey apa kabar, halo’ merujuk pada lirik lagu. Menuturkan sebuah lagu asal Amerika yang berjendre hip hop dan rap yang bertahan pada nomor sembilan dalam tangga lagu terbaik di Amerika, lalu Boy beralih bahasa ke Indonesia untuk mengecualikan para penonton dimana pembawa acara tersebut menyebutkan seorang temannya yang berasal dari Amerika yang setiap kali mendengarkan lagu tersebut selalu mengatakan hey, what’s up, hello.

### **3. PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, identifikasi dan klasifikasi dari data penelitian yang dilakukan dalam program acara tv Breakout oleh Boy William, pada pembawa acara tentang alasan campur kode dengan menggunakan teori Hoffman (1991: 116), terdapat sepuluh macam alasan campur kode beserta jumlah hasil data, seperti yang terlihat di bawa ini:

- Berbicara tentang topik tertentu, terdapat 7.
- Mengutip orang lain terdapat 4.
- Menjadi tegas tentang sesuatu terdapat 7.
- Kata seru ditemukan 6.
- Pengulangan di gunakan untuk klarifikasi terdapat 7.
- Niat mengklarifikasi isi percakapan terdapat 8.
- Mengekspresikan identitas kelompok terdapat 7.
- Untuk melembutkan atau memperkuat permintaan atau perintah terdapat 5 data.
- Karena kebutuhan leksikal yang nyata terdapat 4.
- Untuk mengecualikan orang lain ketika komentar ditunjukkan untuk hanya pendengar terbatas terdapat 5

Total yang ditemukan yaitu 60 data dalam 14 vidio yang ditemukan dapat mendeskripsikan mengenai sepuluh macam alasan campur kode yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari terlebih khusus dalam penelitian ini yaitu pada campur kode dalam program acara tv Breakout.

### **3.2 Saran**

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang campur kode dalam program acara musik Breakout. Pada acara ini ditemukan banyak pencampuran kode dalam bahasa Inggris yang dilakukan oleh pembawa acara maupun bintang tamu. Sejauh ini penulis belum menemukan apa penyebab terjadinya pencampuran kode, karena data yang diperoleh hanya melalui jaringan youtube dan hanya berupa program acara musik. Penulis mengharapkan kedepannya, bila ada yang mengambil rancangan penelitian tentang bidang linguistik khususnya alih kode dan campur kode, skripsi ini bisa bermanfaat untuk dijadikan referensi dan pengetahuan bagi peneliti lain. Penulis menyadari hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu diperlukan penelitian yang lebih mendalam sehingga penelitian ini menjadi lebih baik dan penulis sangat mengharapkan adanya ide-ide sebagai pelengkap dalam penelitian ini dari pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. L. (2004). *Sociolinguistics* : Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. L. (1995). *Sociolinguistics* : Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Criper C. and Widdowson, H.G (1975). *Sociolinguistics and Language Teaching*. In J.P.B Allen & P. Corder (Eds). *Papers in Applied Linguistics*.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fishman, J. A. (1972). *Sociolinguistics* : A Brief Introduction. Rowley:Newbury House.
- Greene, J. (1972). *Psycholinguistics ; Chomsky and Psychology*. Oxford, England: Penguin Books.
- Hoffman, C. (1991). *An Introduction to Bilingualism*. New York: Longman.
- Kadiwaru, E. (2011). "Alih Kode dan Campur Kode pada Acara Talkshow Bukan Empat Mata (Suatu Kajian Sociolinguistik dan Metode Deskriptif)". Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Keraf, G. (1997). *Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. (1978). *Struktur Sosial dan Variasi Bahasa, Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Lumenta, N. (2015). "*Code Mixing by the Indonesian Music Host on MTV*". Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Masinambow, F.KL.M. 1985. "Perspektif Kebahasaan terhadap Kebudayaan" Dalam Alfian (Ed.), *Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mastuti, I. (2008). *Bahasa Baku vs Bahasa Gaul*. Jakarta: Hi-Fest Publishing.
- Nababan, P. W. (1984). *Sociolinguistik; Suatu Pengantar*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Rory, S. (2004). "Alih Kode Dalam Komunitas Backpacker di Facebook". Manado: Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi.

Saussure, F. D. (1915). *Course In General Linguistic (Trans. Roy Harris)*. London:  
*Bloomsburry*.

Suwito. 1985. Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema. Surakarta: henary offset.

Tubbs. S. L 2005. *Human Communication* Buku 2 : Konteks-konteks Komunikasi. Kota  
Bandung :Remaja Rosdakarya.

Youtube: <https://m.youtube.com/user/BREAKOUTNET>